IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Luas Daerah Penelitian

Daerah penelitian terletak di Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Pekon Bumiarum memiliki wilayah seluas 800 hektar dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Way Sekampung/Pekon Sinar Baru
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Way Semah/ Kel. Pajarisuk,
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Bumiayu
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Rejosari

Pekon Bumiarum terdiri dari 10 dusun yaitu : Dusun I sampai Dusun X. Pekon Bumiarum berjarak \pm 4 km dari pusat pemerintahan kecamatan, \pm 7 km dari pusat pemerintahan kabupaten.

B. Topografi, Iklim, dan Tanah

Secara umum, topografi Pekon Bumiarum adalah daerah datar dengan ketinggian antara 200-500 m di atas permukaan laut. Pekon Bumiarum memiliki curah hujan rata-rata 3000 mm/hm dengan jumlah bulan basah antara 8-9 bulan dan bulan kering antara 3-4 bulan dalam setahun. Suhu rata-rata Pekon Bumiarum adalah 30° C. Jenis tanah di Pekon Bumiarum yaitu podzolik merah kuning dengan kedalaman solum tanah antara 20-30 cm.

C. Keadaan Penduduk

1. Keadaan penduduk berdasarkan golongan umur

Penduduk Pekon Bumiarum berjumlah 3.209 jiwa dengan 754 KK, yang terdiri dari 1.640 jiwa laki-laki dan 1569 jiwa wanita. Sebaran penduduk berdasarkan golongan umur di Pekon Bumiarum dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 11. Sebaran penduduk Pekon Bumiarum berdasarkan golongan umur pada tahun 2009.

Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	
0 – 1	77	
1 - 15	1.220	
16 - 30	789	
31 - 50	856	
>50	359	
Jumlah	3.209	

Sumber: Monografi Pekon Bumiarum, 2009.

Tabel 11. menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi yaitu 1.220 termasuk dalam golongan umur 1-15 tahun.

2. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Jika ditinjau dari tingkat pendidikan formal, penduduk Pekon Bumiarum memiliki pendidikan yang beragam, mulai dari belum sekolah sampai sarjana. Secara rinci, jumlah penduduk Pekon Bumiarum berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 12. Sebaran penduduk Pekon Bumiarum berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2009.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Belum Sekolah	300
Tidak pernah sekolah	421
Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	617
Sekolah Dasar	950
SMP/SLTP	482
SMA/SLTA	385
Akademi/DI-DIII	5
Sarjana (S1)	7
Jumlah	3.167

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Pekon Bumiarum relatif rendah, ditandai dengan terdapat 300 jiwa yang tidak pernah merasakan bangku sekolah dan sebesar 950 jiwa lulusan SD. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus lebih ditingkatkan, karena pendidikan merupakan dasar dari terciptanya potensi sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik memungkinkan seseorang untuk menerima informasi baru, sehingga perubahan sikap, pola fikir, dan ketrampilan akan semakin cepat guna mendukung pembangunan Pekon Bumiarum.

3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Pekon Bumiarum terdiri atas berbagai macam kegiatan pekerjaan, namun yang paling dominan bermata pencaharian sebagai petani. Secara rinci sebaran jumlah penduduk Pekon Bumiarum berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 13. Sebaran penduduk Pekon Bumiarum berdasarkan mata pencaharian tahun 2009.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	PNS	18
2	Petani	1510
3	Buruh tani	554
4	Pedagang	75
5	Pengrajin	3
6	Montir	51
7	Buruh swasta	4
8	Pemulung	50
	Jumlah	

Tabel 13. menunjukkan bahwa 1510 jiwa penduduk Pekon Bumiarum berprofesi sebagai petani, baik sebagai petani padi sawah maupun sebagai petani peternak kambing. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Pekon Bumiarum bermatapencaharian sebagai petani.

4. Keadaan penduduk berdasarkan penggolongan agama

Keadaan penduduk berdasarkan penggolongan agama di Pekon Bumiarum relatif homogen. Berdasarkan penggolongan agama, penduduk Pekon Bumiarum mayoritas beragama Islam, yaitu sebanyak 2.992 jiwa, sisanya berjumlah 51 jiwa adalah pemeluk agama Khatolik, dan 136 jiwa adalah pemeluk agama Hindu. Secara rinci, keadaan penduduk berdasarkan penggolongan agama tertera pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah penduduk Pekon Bumiarum berdasarkan golongan agama tahun 2009.

Agama	Jumlah (jiwa	
Islam	2.992	
Khatolik	51	
Hindu	136	

Meskipun mayoritas penduduk Pekon Bumiarum pemeluk agama Islam, namun toleransi terhadap pemeluk yang berlainan agama tetap dilakukan sehingga dapat tercipta suatu bentuk kerukunan antar umat beragama. Hal ini dapat dilihat dari tidak pernah terjadi kerusuhan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari di Pekon Bumiarum.

D. Sarana dan Prasarana Wilayah

Kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan akan sangat mendukung kelancaran pelayanan umum khususnya pelayanan terhadap warga di suatu wilayah tertentu. Selain itu kelengkapan sarana dan prasarana pemerintahan terutama di pedesaan, termasuk Pekon Bumiarum akan sangat menunjang proses identifikasi data keadaan sosial ekonomi penduduk yang tentunya akan sangat berguna baik bagi kepentingan pengembangan Pekon itu sendiri maupun bagi pihak luar yang membutuhkannya. Secara rinci, keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Pekon Bumiarum dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Keadaan sarana dan prasarana di Pekon Bumiarum tahun 2009

	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1.	Sarana Pendidikan	
	a. PAUD	2
	b. TPA	5
	c. SD	2
2.	Sarana Kesehatan	
	a. Puskesmas	1
	b. Posyandu	4
3.	Sarana Peribadatan	
	a. Masjid	3
	b. Mushola	5
	c. Pura	1
4.	Sarana Olah Raga	
	a. Lapangan Bulu tangkis	2
	b. Lapangan Voli	2
5.	Sarana Komunikasi	
	a. Televisi	532
	b. Parabola	2
6.	Sarana Air Bersih	
	a. Pengguna air sungai	12
	b. Sumur Gali	513
	c. Mata Air	7
	d. Pengguna PAM	7
	e. MCK	2
7.	Sarana Pemerintahan	
	a. Mesin ketik	1
	b. Meja	8
	c. Kursi	40
	d. Almari Arsip	2
	e. Balai Pekon	1
8.	Sarana Transportasi	
	a. Jalan desa aspal	6,2
	b. Jalan antar desa/kecamatan	4,2
	c. Jalan tanah	3
	d. Jembatan	2
9.	Sarana Keamanan	
	a. Poskamling	8
	b. Babinsa	1
	c. Babin Kamtibmas	1

Berdasarkan Tabel 15. dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Pekon Bumiarum sudah cukup memadai walaupun masih terdapat beberapa

sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di Pekon Bumiarum sangat diperlukan untuk mendukung perekonomian dan pembangunan khususnya dalam bidang pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Pekon Bumiarum bermata pencaharian sebagai petani.

Kondisi lingkungan di Pekon Bumiarum kurang terjaga kebersihannya, karena penduduk melakukan aktivitas membuang sampah di tepi sungai dan di sekitar rumah penduduk. Hampir disetiap rumah penduduk tidak memiliki jamban, disamping itu fasilitas WC umum yang tidak layak juga untuk sarana MCK. Sebagian besar penduduk di Pekon Bumiarum memanfaatkan sumur untuk keperluan memasak dan keperluan mandi.

Untuk memeperoleh bahan makanan, penduduk membeli di warung sekitar dan tukang sayur yang lewat. Jenis komoditi yang dijual di warung tidak cukup beragam seperti kebutuhan untuk makan, peralatan mandi, dan jajanan anakanak. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Pekon Bumiarum antara lain adalah memasak, mengambil air dari sumur untuk dimanfaatkan sebagai air minum, mencuci pakaian, membersihkan rumah dan mengasuh anak.

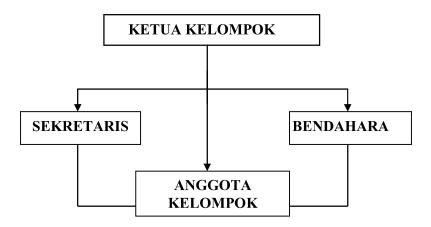
Program Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE) berawal dari melihat keadaan lingkungan di Pekon Bumiarum dan penduduk Pekon Bumiarum itu sendiri . Oleh karena itu, Dinas Sosial Propinsi Lampung memberi membantu kepada masyarakat Pekon Bumiarum yang berupa dana hibah guna

mengembangkan usaha kelompok. Program KUBE di Pekon Bumiarum dimulai pada tahun 2010.

E. Keadaan Kelompok penerima bantuan KUBE

Kelompok penerima bantuan KUBE terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahaternaknya. Kelompok yang telah terbentuk diharapkan dapat bermanfaat sebagai media pertukaran informasi bagi kemajuan usahaternak dan menjadi wadah pemecahan masalah bagi kendala usahaternak yang dihadapi. Di Pekon Bumiarum terdapat sepuluh kelompok penerima bantuan KUBE yaitu Kelompok Barokah I, Barokah II, Barokah III, Barokah IV, Barokah V, Barokah VI, Barokah VII, Barokah VIII, Barokah IX, dan Barokah X.

Penumbuhan kelompok dilakukan melalui pertemuan atau musyawarah antar anggota dalam kelompok yang dihadiri oleh para kelompok, tokoh masyarakat, pamong desa, petugas penyuluh, dan instansi terkait. Pemilihan pengurus tiap kelompok dan anggotanya dilakukan secara musyawarah sehingga diperoleh kesepakatan kelompok. Susunan kepengurusan kelompok di Pekon Bumiarum terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun pada umumnya bagan struktur kepengurusan kelompok penerima bantuan KUBE di Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Struktur kepengurusan kelompok penerima bantuan KUBE di Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Hak dan kewajiban

Hak anggota:

- a. Mengajukan usul atau saran-saran yang dapat memperbaiki kinerja
 KUBE
- b. Memperoleh dana yang diterima KUBE dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya.
- c. Mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari pembagian hasil KUBE
- d. Memperoleh informasi tentang perkembangan usaha dan kelompok
- e. Diikut sertakan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan aktifitas KUBE

Kewajiban anggota:

- a. Mengikuti dan mentaati semua ketentuan-ketentuan yang disepakati
- b. Mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama
- c. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak

d. Memanfaatkan dana bantuan modal usaha dengan penuh tanggung

jawab

e. Membayar iuran dana kesetiakawanan sosial setiap bulan sesuai

kesepakatan bersama yang sudah ditentukan

f. Memenfaatkan penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan

anggota keluarga.

Kelompok –kelompok penerima bantuan KUBE

1. Kelompok Barokah I

Kelompok Barokah I terletak di Dusun II Pekon Bumiarum Kecamatan

Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok ini terbentuk merupakan

himpunan dari para petani yang membudidayakan ternak kambing, yang

dapat mengakomodir segala permasalahan yang menimpa para petani.

Kelompok tani ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari :

Ketua : Sugito

Sekretaris : Nurhidayat

Bendahara : Salimin

Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah I mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp.

2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk

membeli kambing.

2. Kelompok Barokah II

Kelompok Barokah II terletak di Dusun V Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari :

Ketua : Soleh Sekretaris : Triyatno Bendahara : Sugiarso Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah II mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp. 2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

3. Kelompok Barokah III

Kelompok Barokah III terletak di Dusun I Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok Barokah III dibentuk pada tahun 2009. Kelompok ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari:

Ketua : Jumono Sekretaris : Sugianto Bendahara : Mardiono Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah III mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp. 2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

4. Kelompok Barokah IV

Kelompok Barokah IV terletak di Dusun IV Pekon Bumiarum Kecamatan Pringswu Kabupaten Pringsewu. Kelompok Barokah IV dibentuk pada tahun 2008. Kelompok ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari:

Ketua : Hari P Sekretaris : Kapsin Bendahara : Salman Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah IV mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp.

2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

5. Kelompok Barokah V

Kelompok Barokah V terletak di Dusun I Pekon Bumiarum Kecamatan Pringswu Kabupaten Pringsewu. Kelompok Barokah V ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari :

Ketua : Muridan Sekretaris : Sutrimo Bendahara : Suwandi Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah V mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp.

2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

6. Kelompok Barokah VI

Kelompok Barokah VI terletak di Dusun III Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok ini dibentuk pada tahun 2010. Kelompok tani ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari :

Ketua : Suratman Sekretaris : Sutrimo Bendahara : Sukiman Anggota : 7 orang Kelompok Barokah VI mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp. 2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

7. Kelompok Barokah VII

Kelompok Barokah VII terletak di Dusun III Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok ini dibentuk pada tahun 2008. Kelompok tani ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari:

Ketua : Martohit Sekretaris : Parsikin Bendahara : Misyadi Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah VII mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp. 2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

8. Kelompok Barokah VIII

Kelompok Barokah VIII terletak di Dusun II Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok Barokah VIII ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari :

Ketua : Sartino Sekretaris : Sukirno Bendahara : Warsito Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah VIII mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp. 2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

9. Kelompok Barokah IX

Kelompok Barokah IX terletak di Dusun IV Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok Barokah IX dibentuk pada tahun 2009. Kelompok ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari:

Ketua : Busono Sekretaris : Karsidi Bendahara : Suparman Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah IX mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp. 2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

10. Kelompok Barokah X

Kelompok Barokah X terletak di Dusun III Pekon Bumiarum Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Kelompok ini dibentuk pada tahun 2009. Kelompok ini beranggotakan 10 orang yang terdiri dari :

Ketua : Subaidi Sekretaris : Hasanudin Bendahara : M. Yasin Anggota : 7 orang

Kelompok Barokah X mendapatkan modal dana KUBE sebesar Rp. 2.000.000 per orang, yang digunakan oleh anggota kelompok untuk membeli kambing.

F. Keadaan Pertanian

Penggunaan tanah di Pekon Bumiarum digunakan untuk berbagai macam fungsi. Sebagian besar lahan adalah lahan kering yang meliputi sawah teknis, sawah tadah hujan, pekarangan, perladangan dan perikanan. Luas lahan dan

pola penggunaan lahan di Pekon Bumiarum secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pola penggunaan tanah di Pekon Bumiarum Tahun 2009.

Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase
Sawah teknis	549,5	68,68
Sawah tadah hujan	10	1,25
Pekarangan	215	26,87
Perladangan	0	0
Tanah Perikanan	0,5	0,06
Perkebunan	0	0
Rawa-rawa	0	0
Lain-lain	25	3,12
Jumlah	800,0	100,00

Sumber: Monografi Pekon Bumiarum

Tabel 16. menunjukkan luas lahan di Pekon Bumiarum terdapat lahan pekarangan yang cukup luas yaitu 215 ha. Luasnya lahan pekarangan ini menunjukkan bahwa Pekon Bumiarum merupakan daerah yang baik untuk usaha ternak kambing karena banyaknya luas lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembuatan kandang ternak dalam usaha ternak kambing. Selain itu pekaragan ini juga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman hijauan sebagai pakan ternak kambing.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Responden

1. Umur Responden

Umur responden adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memliki umur bervariasi antara 30-66 tahun. Sebagian responden berada pada umur produktif sehinga kemampuan fisik untuk mengelola usaha ternak secara optimal dapat dilakukan. Umur responden dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Sebaran Usia Responden di Pekon Bumiarum tahun 2010.

Kelompok Umur	Klasifikasi	Jumlah Responden (orang)	Persentase
30-43	Muda	26	52
43-55	Separuh Baya	11	22
56-67	Tua	13	26
Jumlah		50	100
Rata-rata = 42 ,	68 tahun (Muda)	0	0

Sumber: Data lapang, diolah.

Tabel 17. menunjukkan bahwa usia responden penerima Program KUBE usianya berada dalam klasifikasi muda sebanyak 26 orang dengan pesentase 52% dari total responden. Umur responden secara keseluruhan masih dalam kategori produktif, di mana menurut Rusli, S (1983), usia